MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MEMBATIK DENGAN GELEMBUNG SABUN PADA ANAK KELOMPOK B RA AL - IHSAN BANDAR KIDUL KOTA KEDIRI TAHUN AJARAN 2014/2015

ARTIKEL PENELITIAN

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi PG.PAUD

Oleh :
TIARA SULISTYA RINI
NPM : 11.1.01.11.0088

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MEMBATIK DENGAN GELEMBUNG SABUN PADA ANAK KELOMPOK B RA AL - IHSAN BANDAR KIDUL KOTA KEDIRI TAHUN AJARAN 2014/2015

TIARA SULISTYA RINI
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri
Jl. K.H Achmad Dahlan No. 76 Kediri 64112 Telp. (0354) 776706

Abstrak

Pendidikan usia dini merupakan periode yang penting dan perlu mendapat penanganan sedini mungkin. Usia 3-6 tahun merupakan periode sensitif atau masa peka dan dianggap sebagai periode yang sangat penting dalam perkembangan pertumbuhan anak. Pada usia tersebut perkembangan anak yang meliputi aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian dan lain – lain berkembang sangat pesat. Untuk itu pemberian stimulus yang baik pada anak usia dini sangat membantu anak untuk berkembang.

Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian adalah : Apakah kegiatan membatik dengan gelembung sabun dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B RA Al-Ihsan Bandar Kidul Kota Kediri Tahun Ajaran 2014/2015?

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah : 1) Memperoleh data tentang kemampuan motorik halus anak kelompok B RA Al-Ihsan Kota Kediri sebelum dilakukan tindakan, 2) Melakukan tindakan berupa penerapan membatik dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan motorik halus anak kelompok B RA Al-Ihsan Kota Kediri, 3) Mengumpulkan data tentang kemampuan motorik halus anak kelompok B setelah dilakukan tindakan RA Al-Ihsan Kota Kediri, dan 4) Mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan motorik halus anak kelompok B RA Al-Ihsan Kota Kediri antara sebelum dan sesudah tindakan.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas tindakan kelas sebanyak 3 kali putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi dan revisi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas B RA Al Ihsan Bandar Kidul Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Data yang diperoleh berupa hasil karya dan hasil lembar observasi kegiatan belajar di kelas.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa hasil belajar anak kelas B mengalami peningkatan dari Siklus I anak belum mampu membatik dengan rapi, Siklus II anak dapat membatik dengan rapi dengan bantuan guru, Siklus III anak dapat membatik dengan rapi, lancar, cepat dan benar tanpa bantuan guru.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui kegiatan membatik dengan gelembung sabun pada anak Kelompok B RA Al Ihsan Bandar Kidul Kota Kediri memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelas B dan mengoptimalkan anak belajar di kelas yang ditandai dengan peningkatan balajar membatik anak dalam setiap siklus. Oleh karena itu, hipotesis tindakan dalam penelitian ini, diterima.

Kata Kunci : Motorik Halus, Membatik.

I. PENDAHULUAN

Pengembangan motorik halus sangat penting dalam menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Dalam proses perkembangan anak, motorik halus membantu anak untuk berinteraksi dan belajar. Hal ini dikarenakan kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang mendasar untuk mengembangkan kemampuan literal, numerik, dan *self-help*, sehingga membantu peserta didik untuk berparisipasi aktif dalam aktivitas yang lebih kompleks seperti aktivitas kesenian dan kerajinan yang meliputi: menggambar, melukis, melipat, menggunting, membatik dan sebagainya (Owens, 2008).

Berdasarkan hasil pengamatan di RA Al-Ihsan Bandar Kidul Kota Kediri, ditemukan bahwa kemampuan motorik halus anak pada kelompok B masih kurang berkembang secara optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah proses pembelajaran yang kurang optimal, minat anak untuk berkembang dalam aspek motorik halus masih lemah dan peran orang tua belum optimal.

Berdasar pada uraian di atas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **"Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membatik Dengan Gelembung Sabun Pada Anak Kelompok B di Ra – Al Ihsan Kota Kediri Tahun Ajaran 2014/2015"**.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

Perkembangan motorik adalah unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Aktivitas anak terjadi dibawah kontrol otak. Ada tiga unsur dalam perkembangan motorik manusia, antara lain: otot, syaraf dan otak (Sujiono, 2008).

Ketiga unsur di atas melaksanakan tugasnya masing-masing secara interaksi positif artinya unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang dan saling melengkapi dengan unsur lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaannya.

a. Pengertian Motorik Halus

Menurut Santrock (1995) Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak-anak telah semakin meningkat dan menjadi lebih tepat dan pada usia 5 tahun koordinasi motorik halus akan semakin meningkat.

Jadi berdasarkan pendapat-pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil dan syaraf yang lebih kecil seperti keterampilan menggunakan tangan, pergelangan tangan dan jari dimana dalam menggerakkannya dibutuhkan koordinasi koordinasi antara mata dan tangan secara cermat.

b. Macam-macam Kemampuan Motorik Halus

Kemampuan motorik halus ada bermacam-macam, yaitu (Martinis, 2012):

1) Menggenggam (*grasping*)
2) Koordinasi Tangan dan Mata

c. Fungsi Motorik Halus

Menurut Sumantri (2005) juga menjelaskan bahwa fungsi pengembangan keterampilan motorik halus adalah mendukung aspek lainnya seperti kognitif dan bahasa serta sosial karena pada hakekatnya setiap

pengembangan tidak dapat terpisahkan satu sama lain.

Dari berbagai macam fungsi yang telah disebutkan di atas, ini dapat disimpulkan bahwa fungsi utama dari pengembangan motorik halus adalah untuk mengembangkan koordinasi tangan dengan gerakan mata yang mana hal ini mendukung perkembangan aspek lain seperti kognitif, bahasa, dan sosial. Melalui pengembangan motorik halus yang baik, peserta didik dapat melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, menali sepatu dan menggunting.

d. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus

Menurut Rusli Lutan (1988) faktor yang mempengaruhi motorik halus adalah :

a. Faktor internal adalah karakteristik yang melekat pada individu seperti tipe tubuh, motivasi atau atribut yang membedakan seseorang dengan orang lain.

b. Faktor eksternal adalah tempat diluar individu yang langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi penampilan seseorang, misalnya lingkungan pengajaran dan lingkungan sosial budaya.

e. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus

Karakteristik keterampilan motorik anak dapat dijelaskan sebagai berikut (Ditjen pembinaan TK dan SD, 2007) :

1. Pada anak usia 3 tahun, kemampuan motorik halus anak belum terlalu berbeda dari kemampuan gerakan halus pada masa bayi. Meskipun anak pada saat ini sudah mampu menjumput benda dengan menggunakan jempol dan jari telunjuknya, tetapi gerakan itu sendiri masih kikuk.
2. Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat, bahkan cenderung ingin sempurna.
3. Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna lagi. Tangan, lengan, dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata. Anak juga mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk, seperti dalam kegiatan proyek.
4. Pada akhir masa anak-anak (usia 6 tahun), ia telah belajar bagaimana menggunakan jari jemari dan pergelangan tangannya untuk menggerakkan ujung pensil.

d. Konsep Dasar Pengembangan Motorik Halus

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan utama anak-anak adalah menggambar menyanyi, berbaris, bermain serta melakukan pekerjaan tangan secara bebas dan teratur. Anak melakukan antara lain merangkai dedaunan, rumput dan lidi, merangkai bunga menjadi gelang dan kalung dan hiasan pakaian lainnya (Santoso, 2009).

e. Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Kegiatan dalam Pengembangan Motorik Halus

1. Memberikan kebebasan ekspresi pada anak.
2. Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk kreatif.
3. Memberikan bimbingan kepada anak untuk menemukan teknik/cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media.

f. Media untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus

Menurut Gerlach dan Ely (dalam Arsyad, 2011) media dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat anak mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan/kemampuan dan sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media.

g. Metode Pengembangan Motorik Halus

Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, metode dipilih guru berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditentukan. metode juga merupakan cara untuk mencapai tujuan pembelajran tertentu.

Hal-hal yang perlu dilakukan guru dalam pemilihan metode untuk meningkatkan motorik anak TK adalah menciptakan lingkungan yang aman dan kegiatan yang menantang, menyediakan tempat, bahan dan akat yang dipergunakan dalam keadaan baik, serta membimbing anak mengikuti kegiatan tanpa menimbulkan rasa takut dan cemas dalam menggunakannya. Untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai tujuan pengembangan motorik anak. Selain itu, metode yang akan dipilih harus memungkinkan anak bergerek dan bermain karena gerak adalah unsure utama pengembangan motorik anak.

2. Kegiatan Membatik

a. Pengertian Membatik

Membatik adalah suatu teknik berkarya seni atau kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga dan kreasi lainnya (Aswati, 2008).

Adapun kreativitas membatik yang dimaksudkan disini adalah kegiatan berlatih membuat suatu bentuk atau model yang hasilnya bisa diterapkan pada kertas gambar dengan ditambahkan hiasan dan guntingan kertas berwarna atau dibuat hiasan gantung dengan ditambahkan tali/benang serta bisa digunakan untuk mainan.

b. Tujuan Membatik Dalam Perkembangan Morotik Halus Anak

Kegiatan membatik tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek keterampilan tetapi juga bermanfaat untuk perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik anak (Masyhudi, 2011). Kegiatan ini dapat melatih perkembangan anak di bidang seni (melukis gelembung dengan berbagai pola dan warna), motorik halus (mengaduk campuran air, sabun dan pewarna), kognitif sains (mencampur macam macam benda cair), bahasa (menceritakan dengan bahasanya sendiri bagaimana mulanya membuat lukisan gelembung), akhlak perilaku (belajar menjaga kebersihan dengan tidak menumpahkan air dalam mangkuk, dan meletakkan sedotan diatas serbet agar tidak mengotori lantai).

c. Kerangka Berpikir

Perkembangan kemampuan motorik halus sangat bermanfaat bagi anak. Dengan memiliki kemampuan motorik halus anak memdapat banyak manfaat diantarnya adalah menjaga kesehatan, meningkatkan rasa percaya diri, dan mempermudah melakukan adaptasi dengan lingkungan yang baru. Begitu pentingnya kemampuan motorik halus untuk anak, maka kemampuan

tersebut perlu ditingkatkan untuk mempersiapkan anak mengikuti pendidikan ditingkat selanjutnya. Dengan demikian anak diharapkan memiliki kemampuan motorik halus yang tinggi.

Tindakan yang dilakukan melalui kegiatan membatik dengan gelembung sabun ini dilakukan sampai terjadi perbaikan yang optimal terhadap kondisi anak. Perbaikan yang optimal ditandai dengan kondisi sebagai berikut: koordinasi antara mata dan tangan optimal, hasil kerja anak lebih optimal dari pada sebelum diberi tindakan sebagai indikator peningkatan kemampuan motorik halus anak, anak lebih bisa berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diberikan guru.

III. METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Setting Penelitian

Subyek penelitian ini adalah anak kelompok B RA Al-Ihsan Bandar Kidul Kota Kediri pada tahun ajaran 2014/2015. Anak yang diteliti sejumlah 23 anak yang terdiri dari 13 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

B. Prosedur Penelitian

Tipe penelitian ini menggunakan metode penelitian kelas yang mengacu pada model spiral Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Arikunto, 2002) dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; (4) refleksi. Penelitian tindakan kelas ini digambarkan pada bagan dibawah ini:

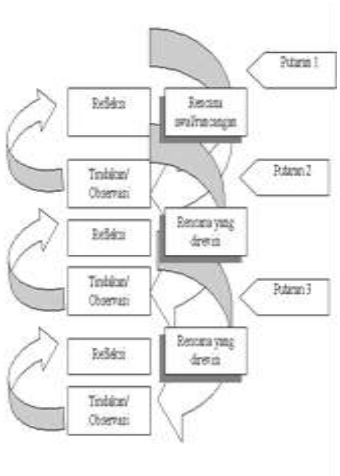

Gambar Diagram Alur Desain Penelitian kemmis dan Taggart
(dalam Arikunto, 2002)

C. Instrumen Pengumpulan Data

1. Subjek yang dinilai

Anak kelompok B RA AL-IHSAN Bandar Kidul Kota Kediri.

2. Kemampuan yang dinilai

Kemampuan membatik dengan menggunakan gelembung sabun.

3. Indikator

Fisik Motorik Halus.12.1.3 Membatik.

4. Teknik penilaian

Observasi

5. Prosedur

a. Guru menyiapkan air, gula, sabun dan pewarna makanan dalam wadah.

b. Anak memasukkan sabun, gula,dan pewarna makanan, lalu diaduk dengan menggunakan sendok.

c. Anak membuat menggunting pola dan tempelkan.

d. Anak meniup air yang sudah diberi sabun dan gula hingga berbusa.

e. Anak menempel pola tadi ditaruh diatas busa sabun hingga penuh.

f. Anak membuka pola dengan pelan-pelan akan terlihat hasilnya.

6. Kriteria Penilaian:

1. Anak mendapatkan bintang (★) empat, jika anak dapat membatik dengan

rapi, lancer, cepat, dan benar tanpa bantuan guru.

2. Anak mendapatkan bintang (★) tiga, , jika anak dapat membatik dengan rapi tanpa bantuan guru.

3. Anak mendapatkan bintang (★) dua, jika anak dapat membatik dengan rapi dengan bantuan guru.

4. Anak mendapatkan bintang (★) satu, jika anak belum dapat membatik dengan rapi.

D. Teknik Analisis Data

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui instrumen observasi dilakukan teknik analisis data untuk menguji hipotesis tindakan adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan membandingkan ketuntasan belajar (prosentase yang memperoleh bintang tiga dan bintang empat) antara waktu sebelum dilakukan tindakan, tindakan siklus I, tindakan siklus II dan tindakan siklus III. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut :

1. Menghitung prosentase anak yang mendapatkan bintang satu (☆), bintang dua (☆☆), bintang tiga (☆☆☆) dan bintang empat (☆☆☆☆) dan menghitung distribusi frekuensi perolehan tanda bintang dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} X\ 100\%$$

P = prosentase anak yang mendapatkan bintang tertentu

f = jumlah anak yang mendapatkan bintang tertentu

N = jumlah anak keseluruhan

2. Membandingkan ketuntasan belajar (jumlah prosentase anak yang mendapatkan bintang tiga dan bintang empat) antara waktu sebelum tindakan dilakukan dengan setelah dilakukan tindakan siklus I, tindakan siklus II, dan tindakan siklus III. Kriteria keberhasilan tindakan adalah terjadi kenaikan ketuntasan belajar (setelah tindakan siklus II ketuntasan belajar /kriteria ketuntasan mininal mencapai sekurang-kurangnya 75%).

E. Rencana Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan jadwal penelitian yang telah direncanakan sebagai berikut:

a. Rabu tanggal 28 Januari 2015
b. Rabu tanggal 04 Pebruari 2015
c. Rabu tanggal 11 Pebruari 2015

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, dilaksanakan di RA AL-Ihsan Bandar Kidul Kota Kediri. Subyek penelitian ini adalah anak kelompok B sejumlah 20 anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 13 anak perempuan.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan

Desain penelitian terdiri dari 3 siklus secara berulang-ulang yang meliputi siklus I, siklus II, dan siklus III. Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi empat tahap sebagai berikut : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Hasil refleksi dijadikan dasar untuk menentukan keputusan perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I

Siklus I dilaksanakan seelama 1 kali pertemuan yaitu hari Rabu, 28 Januari 2015, kompetensi dasar yang dipelajari adalah meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membatik dengan gelembung sabun pada indikator yaitu membatik untuk efektifitas pembelajaran telah dibuat rencana kegiatan harian.

Kriteria keberhasilan anak ditetapkan bila ketuntasan belajar anak dalam kegiatan membatik dengan gelembung sabun mencapai 75%.

Berdasarkan hasil data pengamatan serta penilaian hasil observasi anak dalam kegiatan pengembangan kemampuan membatik dengan gelembung sabun dapat diketahui prosentasi ketuntasan belajar anak seperti pada tabel dibawah ini :

Hasil prosentase ketuntasan belajar anak pada siklus I

No.	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah Anak	Prosentase
1.	Tuntas	6	30%
2.	Belum Tuntas	14	70%
Jumlah		20	100%

3. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama 1 kali pertemuan yaitu hari Rabu tanggal 4 Februari 2015, kompetensi dasar yang dipelajari adalah meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membatik dengan gelembung sabun pada indikator yaitu membatik untuk efektifitas pembelajaran telah dibuat rencana kegiatan harian dalam RKH. Perencanaan tindakan pada siklus ke dua ini ditetapkan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

Kriteria keberhasilan anak ditetapkan bila ketuntasan belajar anak mencapai 75% dari seemua anak didik.

Berdasarkan hasil data pengamatan serta penilaian hasil observasi anak dalam kegiatan pengembangan kemampuan membatik dengan gelembung sabun dapat diketahui prosentasi ketuntasan belajar anak seperti pada tabel dibawah ini :

Hasil prosentase ketuntasan belajar anak pada siklus II

No.	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah Anak	Prosentase
1.	Tuntas	9	65%
2.	Belum Tuntas	11	35%
Jumlah		20	100%

4. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus III

Siklus III dilaksanakan selama 1 kali pertemuan yaitu hari Rabu tanggal 11 Februari 2015, kompetensi dasar yang dipelajari adalah meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membatik dengan gelembung sabun pada indikator yaitu membatik untuk efektifitas pembelajaran telah dibuat rencana kegiatan harian dalam RKH. Perencanaan tindakan pada siklus ke tiga ini ditetapkan berdasarkan hasil refleksi pada siklus ke dua.

Kriteria keberhasilan anak ditetapkan bila ketuntasan belajar anak mencapai 75% dari semua anak didik.

Berdasarkan hasil data pengamatan serta penilaian hasil observasi anak dalam kegiatan pengembangan kemampuan membatik dengan gelembung sabun dapat diketahui prosentasi ketuntasan belajar anak seperti pada tabel dibawah ini :

Hasil prosentase ketuntasan belajar anak pada siklus III

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah Anak	Prosentase
1.	Tuntas	19	95%
2.	Belum Tuntas	1	5%
Jumlah		20	100%

C. Pembahasan dan Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membatik dengan gelembung sabun dari mulai pra tindakan, siklus I, II, dan III mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari perbandingan perolehan nilai dan ketuntasan belajar anak seperti pada tabel perbandingan dibawah ini :

Hasil penilaian membatik dengan gelembung sabun mulai dari pra tindakan sampai dengan siklus III

No	Hasil Penilaian	Pra Tindakan	Tindakan Siklus I	Tindakan Siklus II	Tindakan Siklus III
1	☆	48%	30%	20%	5%
2	☆☆	28%	40%	15%	0%
3	☆☆☆	17%	20%	35%	10%
4	☆☆☆☆	7%	10%	30%	95%
Jumlah		**100%**	**100%**	**100%**	**100%**

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar anak didik, mulai dari pra tindakan sampai dengan tindakan siklus III, dengan prosentase ketuntasan belajar mencapai 85%. Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa melalui penerapan membatik dengan gelembung sabun dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B RA Al-Ihsan Bandar Kidul Kota Kediri, sehingga hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat diterima.

D. Kendala dan Keterbatasan

Pelaksanaan dalam penelitian ini berjalan dengan lancar, karena peneliti sudah menyiapkan bahan dan peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan. Selain itu, anak menjadi lebih berminat dan senang untuk melakukan setiap kegiatan pembelajaran.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat peningkatan prosentase ketuntasan belajar anak mulai dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membatik Dengan Gelembung Sabun Pada Anak Kelompok A, RA AL IHSAN Bandar Kidul Kota Kediri Tahun Ajaran 2014/2015".

Oleh karena itu hipotesis tindakan dalam penelitian ini diterima.

B. Saran

Berdasarkan latar belakang masalah dan kesimpulan selanjutnya disampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru RA

Hendaknya dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, agar lebih meningkatkan, memotivasi dan konsentrasi anak menggunakan metode dan media yang tepat sesuai dengan

pembelajaran. Misalnya : dengan menggunakan kegiatan membatik.

2. Bagi Pihak Kepala Sekolah dan Yayasan

Pembelajaran yang dipakai sudah sesuai dengan aturan yang berlaku hendaknya tetap dikembangkan terus agar upaya memperbaiki pembelajaran yang dapat dicapai, dengan memberikan dana agar dapat membuat media – media yang menarik agar tidak monoton kepada buku saja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penerapan media pembelajaran yang menarik dan tepat dalam kegiatan pembelajaran sangat mempengaruhi kemampuan anak, minat dan ketuntasan belajar anak didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Untuk itu alangkah baiknya media dibuat semenarik mungkin contoh : kereta angka yang dibuat dari botol bekas, boling huruf yang terbuat dari botol bekas dan lain-lain. Agar tingkat pencapaian perkembangannya lebih meningkat. Kalau bisa gunakan media yang lebih tahan lama nanti dapat digunakan untuk pembelajaran yang selanjutnya dan tidak terbuang sia-sia.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, & Suhadjono, S. 2008. Cetakan Keenam. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Asmawati, Luluk, dkk. 2008. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini.* Jakarta: Universitas Terbuka

Decaprio, R. (2013). *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*. Jakarta:Rajawali Pers

Depdiknas (2003:13) Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Bandung: Citra Umbara. John. W. Santrock. 2007 *Perkembangan Anak*. Jakarta:Erlangga.

Hurlock Elizabeth B. 1995. *Psikologi perkembangan*. Jakarta : Erlangga.

Indraswari (2012:2) *Jurnal Pesona PAUD Vol.1.No.1 Lolita Indraswari. email : lolita.indraswari@gmail.com* [7 Desember 2014].

Masyhudi, Fitriyah. 2011. *Info Kegiatan Membatik Untuk Anak-Anak*. (online). Tersedia: (http://dir.groups.yahoo.com/group/sekolahrumah/message/15312?var-1&1-1). [5 Desember 2014].

Moeslichatoen, R. 1999. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.

Moedjito. *Modul 1-6 Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2001

Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional "Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan"*. Bandung: PT. Remaja Rosdakary.

Owen, Robert G. 1987. *Organization Behaviour in Education*. New Jersey: Englewood Clift

Paraswari, E. & Mardiyanto. 2013. *Membatik Dengan Tepung Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak di Tk Negeri Pembina Yogyakarta*. E Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta 2(1). Dapat diakses di http://journal.student.uny.ac.id/jurnal

/artikel/1920/28/325 [5 Desember 2014].

Puspitasari, F.M. 2014. Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Membatik Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B TK Beringin, Purworejo Tahun 2013/2014. *Skripsi*: Universitas Sebelas Maret Surakarta. Dapat diakses di http://digilib.uns.ac.id/pengguna.php?mn=showview&id=40150 [7 Desember 2014].

Rusli Lutan (1988:322) *Belajar Keterampilan motorik*: Pengantar Teori dan Metode. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal.

Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta. Prenada Media .

Santrock W John. 1995. *Life Span Development*, Jakarta: PT Erlangga, 1995.

Saputra dan Rudyanto (2005). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK* Jakarta: Depdiknas

Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Mancana Jaya Cemerlang.

Sumantri (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini.* Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikti.

Sunardi dan Sunaryo (2007) Sunardi dan Sunaryo. . *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas.

Susanto 2011:164 *Perkembangan Anak Usia Dini* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Suyanto, S. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendiiikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Pembimbing I

INTAN PRASTIHASTARI WIJAYA, M.Pd,M.Psi
NIDN. 0729078402

Kediri, 30 Juni 2015
Pembimbing II

ISFAUZI HADI NUGROHO, M.Psi
NIDN. 070108303